

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

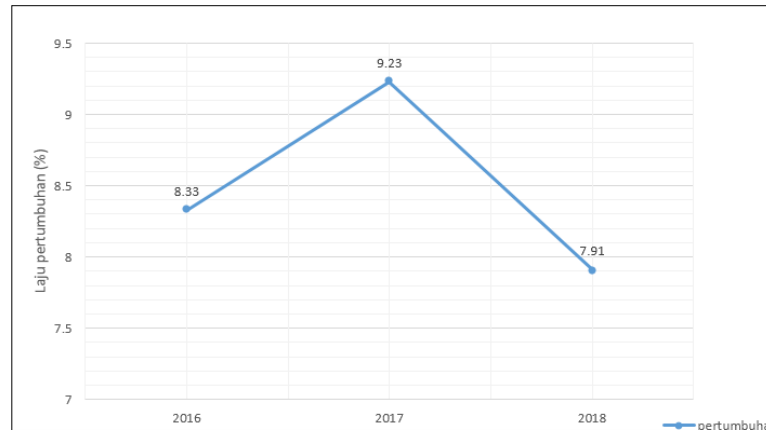
Profitabilitas merupakan hal mendasar bagi perusahaan mana pun untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Profitabilitas selalu menjadi istilah sentral untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan, dimana suatu tingkat profitabilitas yang memadai adalah penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah menjalankan kegiatan operasionalnya, yang diukur dengan revenue (pendapatan dari penjualan) dikurangi biaya. Dalam penelitian S. A. Maula, dkk (2009), Hofstrand mengatakan bahwa bisnis sulit bertahan dalam jangka panjang tanpa adanya profitabilitas. Dengan demikian, setiap perusahaan dituntut untuk berusaha meningkatkan profitabilitasnya agar tetap bertahan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjaga.

Di pasar yang kompetitif, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, perusahaan dituntut mampu meningkatkan keunggulan yang dimiliki dari segi produk, promosi, teknologi dan sumber daya manusianya agar konsumen bertahan dan tumbuh. Dengan pengelolaan keunggulan perusahaan yang secara efisien dan efektif akan berdampak pada peningkatan penjualan, profit, serta pertumbuhan perusahaan (Purwanti & Mu'ah, 2019).

Adapun cara untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan cara meningkatkan volume penjualan dan mengurangi biaya modal (Anggarani & Inarti, 2014). Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, perusahaan menggunakan sumber pendanaan dalam kegiatan operasionalnya. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham (Sari & Abundanti, 2014).

Hutang merupakan alternatif pendanaan perusahaan yang dipergunakan untuk meningkatkan modal untuk kinerja operasional perusahaan yang dapat berasal dari bank dan pembiayaan lainnya. Hutang juga diartikan sebagai *leverage*, baik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Penggunaan hutang bukan hanya memberikan manfaat dan tetapi juga memberikan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Jadi hutang dapat berpengaruh negatif ataupun positif terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian yang akan diterima oleh perusahaan melalui *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

Peran penting perusahaan *food and beverages* ini dapat dilihat dari keberadaannya yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Dilansir dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri *food and beverages* mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 7,91% dari pertumbuhan sebesar 9,23% pada tahun 2017.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Sub Sektor *Food and Beverages* tahun 2016-2018**

**Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)**

Menurunnya pertumbuhan industri *food and beverages* disebabkan oleh lesunya konsumsi masyarakat. Perlambatan pertumbuhan industri *food and beverages* pada tahun 2018 terkait erat dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor kelapa sawit dan nilai ekspor secara keseluruhan. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan laba yang diperoleh beberapa perusahaan. Hal tersebut terbukti pada hasil perhitungan tingkat profitabilitas *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan *Food and Beverages*.

**Tabel 1.1 Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

No	Nama Perusahaan	Return on Assets (ROA) %		
		2016	2017	2018
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	7,77	-9,71	-
2	Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	-2,27	-5,67	-2,98
3	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	-	3,59	6,17
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	17,51	7,71	7,93
5	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	-	7,59	7,59
6	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	21,25	20,87	22,19
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	12,56	11,21	13,56
8	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	6,41	5,85	5,14
9	Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	9,58	2,97	2,89
10	Mayora Indah Tbk (MYOR)	10,75	10,93	10,01
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2,25	1,59	0,90
12	Sekar Laut Tbk (SKLT)	3,63	3,61	4,28
13	Siantor Top Tbk (STTP)	7,45	9,22	9,69
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	16,74	13,72	12,63
15	Multi Bintang Indonesi Tbk (MLBI)	43,17	52,67	42,39
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	-5,61	4,65	-6,68
17	Bumi Teknolutura Unggul (BTEK)	0,05	-0,81	1,47
18	Budi Starch And Sweetener(BUDI)	1,32	1,55	1,49
19	Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD)	-	-	10,10
20	Buyung Poetra Sembada (HOKI)	-	8,31	11,89
21	Inti Agri Resources (IIKP)	-7,55	-4,14	-5,06
22	Magna Investama Mandiri (MGNA)	-26,04	-7,25	-18,04
23	Pratama Abadi Nusa Industri (PANI)	-	-	0,79
24	Prima Cakrawala Abadi (PCAR)	-	0,26	-7,14
25	Akasha Wira Internasional (ADES)	7,29	4,55	6,01
Rata-rata		6,65	6,23	5,72

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Dengan menurunnya presentase rata-rata

profitabilitas dalam beberapa tahun tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan, yaitu diantaranya *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Terjadinya penurunan ROA dalam perusahaan dapat berdampak pada kebutuhan dana eksternal perusahaan semakin banyak, karena tingkat pengembalian investasi menjadi semakin kecil. Berdasarkan fenomena diatas maka masalah penelitian ini adalah profitabilitas pada perusahaan *food and baverages* yang mengalami kecenderungan turun. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, diteliti pada sektor yang berbeda-beda dan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan. Fenomena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut membuat variabel *Leverage* terhadap profitabilitas menjadi semakin menarik untuk diteliti, dengan menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi antara *Leverage* dan Profitabilitas dalam penelitian ini.

Dalam proses pendanaan, perusahaan pada umumnya menggunakan dana yang berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, contohnya adalah modal dan laba ditahan. Sumber dana eksternal berasal dari luar perusahaan, contohnya adalah hutang. Pada keadaan tertentu, perusahaan dapat memprioritaskan sumber pendanaan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan dananya. Namun dengan adanya pertumbuhan perusahaan, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar. Sehingga mengakibatkan perusahaan menggunakan sumber dana dari luar yaitu hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya. Proporsi sumber pendanaan

yang baik dalam perusahaan adalah sebesar 30% menggunakan hutang, sedangkan sisanya menggunakan dana internal perusahaan.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 rata-rata penggunaan hutang pada perusahaan *Foods and Beverages* pada tahun 2016 sebesar 48,57%, pada tahun 2017 sebesar 44,54% dan pada tahun 2018 sebesar 44,55%. Untuk data lebih lengkapnya terdapat di lampiran 5. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan hutang pada perusahaan *foods and beverages* cukup tinggi yaitu hampir 50%, sedangkan sisanya menggunakan dana internal. Dalam penelitian Marlina dan Friska (2015) menemukan penggunaan hutang yang semakin meningkat akan menurunkan profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Pertumbuhan yang baik sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik akan memberikan kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang vital bagi perusahaan karena pertumbuhan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003).

Rata-rata pertumbuhan perusahaan *foods and beverages* tahun 2016 sebesar 23,64% , pada tahun 2017 sebesar 10,17%, dan pada tahun 2018 sebesar 5,71%. Untuk data lebih lengkapnya terdapat di lampiran 6. Pertumbuhan perusahaan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga

meningkat. Sebaliknya, semakin kecil angka pertumbuhan maka pendapatan perusahaan setiap tahun akan mengalami penurunan. Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan kebangkrutan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan terus berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI (2016-2018) sebagai objek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan judul **“Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *foods and beverages*?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor *foods and beverages*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor *foods and baverages*.
2. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor *foods and baverages*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan kebijakan pembelanjaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal serta memberikan informasi untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi.